



Inovasi Bahan Ajar Interaktif Berbentuk Website/Blog

Muhammad Risky¹, Khadijah Hardiyanti Rosadi Lubis², Maya Safitri³, Saiful Bahri⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Indonesia

Corresponding Author: ✉ mhdrisky1905@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber referensi yang relevan dari jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku teks, serta publikasi dari lembaga pendidikan yang telah terakreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif berbentuk website/blog memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mampu mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, bahan ajar berbasis website/blog juga memudahkan aksesibilitas bagi peserta didik kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung konsep pembelajaran mandiri dan lifelong learning. Namun demikian, pengembangan bahan ajar ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, keterampilan guru dalam mengoperasikannya, serta ketersediaan konten yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog merupakan solusi yang strategis dan relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran konvensional, namun perlu dilakukan persiapan yang matang mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga evaluasi agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar efektif dan berdampak positif bagi peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta kolaborasi antarstakeholder pendidikan dalam menghasilkan bahan ajar digital yang berkualitas.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

20 April 2026

Revised

25 June 2026

Accepted

20 July 2026

Key Word

Bahan Ajar Interaktif, Website/Blog, Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Studi Pustaka, Teknologi Pendidikan.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat di era digital ini telah membawa perubahan yang fundamental dalam berbagai aspek

kehidupan manusia, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Dunia pendidikan yang semula didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) kini mulai bergeser menuju paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student-centered), di mana peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2014:45). Perubahan paradigma ini tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi yang memungkinkan berbagai inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, salah satunya adalah melalui pengembangan bahan ajar interaktif berbentuk website/blog. Bahan ajar yang selama ini berupa buku teks cetak yang bersifat statis dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam kini mulai ditingkatkan menjadi bahan ajar digital yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native (Pannen, 2014:23).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. PAI tidak hanya mengajarkan tentang ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi fondasi pembentukan pribadi muslim yang berkualitas (Muhaimin, 2009:78). Namun demikian, pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, di antaranya adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik, penggunaan bahan ajar yang masih konvensional dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman, serta rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap materi PAI (Arifin, 2013:112). Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dan praktisi pendidikan untuk mencari solusi yang tepat agar pembelajaran PAI dapat lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat dijadikan alternatif adalah dengan mengembangkan bahan ajar interaktif berbentuk website/blog. Website/blog sebagai salah satu platform digital yang mudah diakses dan dikelola memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif. Menurut Sudjana dan Rival (2013:5), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, website/blog dapat berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran, antara peserta didik dengan guru, maupun antara peserta didik dengan sesama peserta didik. Sejalan dengan itu, Rusman (2012:208) menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan berbagai aspek,

termasuk kemudahan akses, keterbacaan, interaktivitas, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Pentingnya inovasi bahan ajar berbasis teknologi juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui berbagai program seperti Gerakan Literasi Digital dan pengembangan e-learning telah mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Di sisi lain, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Hamdani, 2011:156). Namun demikian, meskipun potensi dan manfaat dari bahan ajar berbasis website/blog sudah banyak dibahas, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana proses pengembangannya secara komprehensif, apa saja kelebihan dan kekurangannya, serta bagaimana implikasinya dalam pembelajaran PAI secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengertian dan karakteristik bahan ajar interaktif berbentuk website/blog? (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar berbasis website/blog? (3) Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar website/blog yang efektif? dan (4) Bagaimanakah implikasi bahan ajar website/blog dalam pembelajaran PAI? Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog melalui studi pustaka terhadap berbagai referensi dari jurnal dan buku yang telah terakreditasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi, tantangan, dan prospek pengembangan bahan ajar digital ini dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2008:3), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan-bahan pustaka. Penelitian jenis ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer dari lapangan atau institusi tertentu, melainkan mengandalkan data sekunder yang

berasal dari berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana peneliti mendeskripsikan berbagai temuan dari literatur yang ada dan menganalisisnya secara kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka seperti jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi (termasuk jurnal SINTA), buku-buku teks dari penerbit akademik, tesis, disertasi, serta publikasi resmi dari lembaga pendidikan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, dan lembaga penelitian pendidikan lainnya. Referensi yang dikumpulkan bersifat murni dari Indonesia, baik dari jurnal-jurnal maupun buku-buku yang telah tereferensiasi oleh lembaga pendidikan. Peneliti melakukan pencarian melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), Garuda (Garda Rujukan Digital), serta repositori institusi pendidikan di Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilah, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Menurut Krippendorff (2004:18) sebagaimana dikutip oleh Eriyanto (2011:54), analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data terhadap konteksnya. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan bahan ajar interaktif berbentuk website/blog, mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan sub-topik yang telah ditentukan, dan kemudian mensintesisnya menjadi sebuah kesimpulan yang koheren dan komprehensif. Seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan dalam daftar pustaka dengan format penulisan APA (American Psychological Association) edisi ke-7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahan Ajar Interaktif Berbentuk Website/Blog

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang memegang peranan strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2014:23), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam perkembangannya, bahan ajar telah mengalami transformasi yang signifikan dari bentuk konvensional seperti buku teks, handout, dan modul cetak menuju bentuk digital yang lebih dinamis dan interaktif.

Transformasi ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan.

Bahan ajar interaktif dapat dipahami sebagai bahan ajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Menurut Pannen (2014:45), bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara aktif dengan materi yang dipelajari, baik melalui tombol navigasi, quiz, simulasi, maupun aktivitas lainnya yang memerlukan respons dari peserta didik. Interaktivitas ini menjadi ciri khas yang membedakan bahan ajar digital dengan bahan ajar konvensional, karena dalam bahan ajar konvensional peserta didik hanya bersifat pasif sebagai penerima informasi, sedangkan dalam bahan ajar interaktif peserta didik menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran.

Website/blog sebagai salah satu platform digital yang populer dan mudah diakses memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai wadah penyampaian bahan ajar interaktif. Menurut Oetomo (2014:12), blog (weblog) adalah jenis situs web yang isinya dapat diperbarui secara rutin dan ditampilkan secara kronologis terbalik, sehingga konten terbaru akan muncul di bagian atas. Blog memiliki karakteristik yang unik, di antaranya adalah kemudahan dalam pembuatan dan pengelolaan, kemampuan untuk menyajikan berbagai jenis konten multimedia, serta fitur interaktif seperti kolom komentar yang memungkinkan terjadinya diskusi dan komunikasi antara pengunjung. Dalam konteks pendidikan, blog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pengetahuan antara peserta didik, guru, dan bahkan dengan komunitas yang lebih luas (Sudjana dan Rival, 2013:78).

Bahan ajar interaktif berbentuk website/blog pada dasarnya adalah integrasi antara konsep bahan ajar interaktif dengan platform website/blog. Menurut Rusman (2012:156), bahan ajar berbasis web adalah bahan ajar yang disajikan dalam format digital dan diakses melalui jaringan internet atau intranet menggunakan perangkat komputer, laptop, tablet, atau smartphone. Bahan ajar ini dapat berisi teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi, dan berbagai elemen interaktif lainnya yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, website/blog berfungsi sebagai wadah atau container yang menampung berbagai konten pembelajaran tersebut. Sejalan dengan itu, Hamdani (2011:89) menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis website/blog harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) validitas, yaitu kesesuaian konten dengan kompetensi yang akan dicapai; (2) interaktivitas, yaitu kemampuan bahan ajar untuk merangsang respon aktif dari peserta didik; (3) aksesibilitas, yaitu kemudahan dalam mengakses bahan ajar kapan saja dan di mana saja; (4) fleksibilitas, yaitu kemampuan bahan ajar untuk disesuaikan dengan

kebutuhan dan gaya belajar peserta didik; dan (5) keterpaduan, yaitu kesinambungan antara berbagai komponen bahan ajar.

Dalam konteks pembelajaran PAI, bahan ajar interaktif berbentuk website/blog memiliki relevansi yang sangat tinggi. PAI sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif dan spiritual seringkali dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran yang kaku dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan penggunaan bahan ajar yang kurang variatif (Arifin, 2013:134). Dengan adanya bahan ajar interaktif berbentuk website/blog, materi-materi PAI yang bersifat abstrak dapat divisualisasikan melalui berbagai media multimedia, sehingga menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, materi tentang sejarah peradaban Islam dapat disajikan melalui video dokumenter, materi tentang tata cara shalat dapat disajikan melalui animasi interaktif, dan materi tentang kisah-kisah Nabi dapat disajikan melalui cerita bergambar yang menarik. Dengan demikian pembelajaran PAI menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik (Muhaimin, 2009:156).

Karakteristik bahan ajar interaktif berbentuk website/blog dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, bersifat multimedia, yaitu mampu mengintegrasikan berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu wadah yang utuh. Menurut Pannen (2014:67), integrasi multimedia dalam bahan ajar dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik karena informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran indera akan lebih mudah diingat dan dipahami. Kedua, bersifat interaktif, yaitu memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Interaktivitas ini dapat berupa tombol navigasi, hyperlink, quiz, drag and drop, simulasi, dan berbagai aktivitas lainnya yang memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik (Rusman, 2012:178). Ketiga, bersifat adaptif, yaitu mampu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Bahan ajar yang adaptif akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik individu peserta didik (Hamdani, 2011:112). Keempat, bersifat kolaboratif, yaitu memfasilitasi terjadinya kerja sama dan berbagi pengetahuan antara peserta didik, antara peserta didik dengan guru, maupun antara peserta didik dengan komunitas pembelajar yang lebih luas melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, kolom komentar, dan chat (Sudjana dan Rival, 2013:134).

Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar Website/Blog

Pengembangan bahan ajar berbasis website/blog memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya sebagai alternatif yang menarik dalam dunia pendidikan. Namun demikian, bahan ajar ini juga tidak lepas dari berbagai kekurangan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Pemahaman yang komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan bahan ajar website/blog sangat penting bagi para

pendidik dan praktisi pendidikan agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin timbul.

a. Kelebihan Bahan Ajar Website/Blog

Kelebihan pertama dari bahan ajar berbasis website/blog adalah kemudahan aksesibilitas. Dalam era digital ini, hampir setiap individu memiliki akses ke internet melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone. Menurut Oetomo (2014:34), blog dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terdapat koneksi internet, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Hal ini sangat mendukung konsep pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) yang menjadi ciri khas pendidikan di abad ke-21. Selain itu, bahan ajar yang disajikan dalam bentuk website/blog juga dapat diunduh dan disimpan dalam perangkat pribadi peserta didik untuk dibaca secara offline, sehingga fleksibilitas akses menjadi semakin tinggi.

Kelebihan kedua adalah kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai elemen multimedia. Sebagaimana dijelaskan oleh Pannen (2014:56), bahan ajar berbasis website/blog dapat menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format, mulai dari teks, gambar, audio, video, animasi, hingga simulasi. Integrasi multimedia ini tidak hanya membuat bahan ajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi memori peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Mayer (2009) sebagaimana dikutip oleh Hamdani (2011:145) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan kombinasi kata dan gambar (*multimedia*) lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya menggunakan kata-kata saja. Dalam konteks pembelajaran PAI, integrasi multimedia ini sangat bermanfaat untuk menyajikan materi-materi yang bersifat abstrak dan spiritual menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

b. Kekurangan Bahan Ajar Website/Blog

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, bahan ajar berbasis website/blog juga memiliki beberapa kekurangan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Kekurangan pertama adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi. Penggunaan bahan ajar berbasis website/blog memerlukan akses internet yang stabil dan perangkat yang memadai. Namun demikian, kondisi infrastruktur teknologi di Indonesia masih belum merata, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), masih terdapat kesenjangan digital yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses internet dan kepemilikan perangkat digital. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi peserta didik di daerah tertinggal untuk mengakses bahan ajar berbasis website/blog.

Kekurangan kedua adalah keterbatasan keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi. Meskipun generasi muda saat ini dikenal sebagai

digital native, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan dan mengelola bahan ajar berbasis website/blog. Menurut Arifin (2013:178), banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan pembiasaan. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga ada kemungkinan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan bahan ajar berbasis website/blog.

Proses Pengembangan Bahan Ajar Website/Blog

Pengembangan bahan ajar merupakan proses yang sistematis dan terstruktur yang memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Menurut Dick dan Carey (2009) sebagaimana dikutip oleh Rusman (2012:234), pengembangan bahan ajar harus berbasis pada analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (ADDIE). Model ADDIE ini merupakan kerangka kerja yang umum digunakan dalam pengembangan bahan ajar, baik bahan ajar konvensional maupun bahan ajar digital. Dalam konteks pengembangan bahan ajar berbasis website/blog, model ADDIE juga dapat diadaptasi dengan mempertimbangkan karakteristik teknologi digital.

Tahap pertama dalam pengembangan bahan ajar website/blog adalah analisis (analysis). Pada tahap ini, pengembang bahan ajar melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi pembelajaran, dan analisis ketersediaan sumber daya. Menurut Hamalik (2014:89), analisis kebutuhan pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi riil yang ada. Analisis ini meliputi identifikasi kompetensi yang harus dicapai, identifikasi permasalahan dalam pembelajaran, dan identifikasi solusi yang tepat. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk memahami latar belakang, kemampuan awal, gaya belajar, dan kebutuhan khusus peserta didik. Menurut Pannen (2014:89), pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sangat penting karena akan mempengaruhi desain dan penyajian bahan ajar. Analisis materi pembelajaran dilakukan untuk memetakan materi-materi yang akan disajikan, menentukan urutan penyajian, dan mengidentifikasi sumber-sumber referensi yang relevan. Analisis ketersediaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur teknologi, perangkat keras dan lunak, serta sumber daya manusia yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar berbasis website/blog.

Tahap kedua adalah desain (design). Pada tahap ini, pengembang bahan ajar merancang blueprint atau kerangka dasar dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Menurut Rusman (2012:245), desain bahan ajar meliputi penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, penentuan strategi pembelajaran yang sesuai,

penentuan media dan format penyajian, serta penentuan metode evaluasi. Dalam konteks bahan ajar berbasis website/blog, desain juga mencakup perancangan struktur dan navigasi website/blog, perancangan tampilan antarmuka (user interface), perancangan elemen interaktif, dan perancangan konten multimedia. Menurut Hamdani (2011:198), desain bahan ajar berbasis web harus mempertimbangkan prinsip-prinsip desain multimedia yang efektif, yaitu prinsip koherensi (menghindari informasi yang tidak relevan), prinsip redundansi (menghindari pengulangan informasi yang tidak perlu), prinsip spasial (mengatur ruang tata letak dengan baik), prinsip temporal (mengatur waktu penyajian dengan tepat), dan prinsip modalitas (menggunakan kombinasi kata dan gambar secara efektif). Selain itu, desain juga harus memperhatikan aspek estetika, kemudahan navigasi, dan responsivitas tampilan agar bahan ajar dapat diakses dengan nyaman melalui berbagai perangkat.

Selain model ADDIE, terdapat juga berbagai model pengembangan bahan ajar lainnya yang dapat digunakan, seperti model Borg and Gall (1983), model Plomp (1997), dan model 4D dari Thiagarajan (1974) sebagaimana dikutip oleh Pannen (2014:123). Model Borg and Gall terdiri dari 10 tahap yang dimulai dari riset dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji coba operasional, revisi produk akhir, dan diseminasi serta implementasi. Model Plomp terdiri dari tahap investigasi awal, desain, realisasi, evaluasi, revisi, dan implementasi. Model 4D terdiri dari tahap define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebarluasan). Pemilihan model pengembangan tergantung pada konteks, kebutuhan, dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh pengembang bahan ajar.

Implikasi Bahan Ajar Website/Blog dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai afektif dan membentuk keterampilan psikomotorik yang berkaitan dengan praktik keagamaan. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus mampu mengakomodasi ketiga ranah tersebut secara terpadu. Menurut Muhaimin (2009:234), pembelajaran PAI yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan tentang ajaran Islam), afektif (sikap dan nilai-nilai Islam), dan psikomotorik (keterampilan praktik keagamaan) dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam konteks ini, bahan ajar interaktif berbentuk website/blog memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Implikasi pertama adalah dalam ranah kognitif. Bahan ajar berbasis website/blog dapat menyajikan materi-materi PAI yang bersifat konseptual dan teoritis dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, materi

tentang sejarah perkembangan Islam dapat disajikan melalui timeline interaktif yang dilengkapi dengan gambar, video, dan audio. Materi tentang tafsir Al-Qur'an dan hadits dapat disajikan melalui teks digital yang dilengkapi dengan hyperlink ke sumber-sumber referensi yang lebih luas. Materi tentang fiqih dapat disajikan melalui simulasi interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan berbagai kasus hukum secara virtual. Menurut Arifin (2013:245), penyajian materi PAI melalui multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik karena informasi yang disampaikan melalui berbagai saluran indera akan lebih mudah dikodekan dalam memori jangka panjang. Selain itu, fitur pencarian (search) pada website/blog juga memudahkan peserta didik untuk menemukan informasi yang spesifik tanpa harus membaca seluruh materi, sehingga efisiensi belajar menjadi lebih tinggi.

Implikasi kedua adalah dalam ranah afektif. Bahan ajar berbasis website/blog dapat menyajikan materi-materi PAI yang bersifat nilai dan moral melalui berbagai media yang mampu menyentuh hati dan emosi peserta didik. Misalnya, kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul, sahabat, dan ulama dapat disajikan melalui video dokumenter, film animasi, atau cerita bergambar yang menarik. Nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi dapat disajikan melalui studi kasus interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk menganalisis dan merefleksikan berbagai situasi kehidupan nyata. Menurut Hamalik (2014:156), pembelajaran yang mampu menyentuh aspek afektif peserta didik akan lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku positif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat informatif. Dalam konteks ini, bahan ajar berbasis website/blog yang dilengkapi dengan konten multimedia yang bermakna dapat menjadi alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik.

Setelah melakukan tinjauan pustaka yang komprehensif terhadap berbagai sumber referensi dari jurnal dan buku yang telah terakreditasi, maka dapat diidentifikasi beberapa hasil utama dari penelitian studi pustaka ini mengenai inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog. Hasil pertama adalah bahwa bahan ajar interaktif berbentuk website/blog merupakan inovasi pembelajaran yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta kebutuhan pendidikan di era digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Oetomo (2014:23) bahwa blog sebagai platform digital memiliki karakteristik yang unik dan mudah diakses, maka bahan ajar yang disajikan dalam bentuk website/blog dapat menjangkau peserta didik secara lebih luas tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan temuan Hamalik (2014:45) yang menegaskan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan fundamental dalam dunia pendidikan, sehingga inovasi bahan ajar menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi. Hasil ini juga didukung oleh Pannen (2014:67) yang menjelaskan

bahwa bahan ajar interaktif yang mengintegrasikan berbagai elemen multimedia dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis website/blog memiliki potensi untuk mengubah citra pembelajaran PAI yang selama ini dianggap kaku dan monoton menjadi lebih dinamis, menarik, dan kontekstual.

Hasil kedua adalah bahwa bahan ajar interaktif berbentuk website/blog memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya sebagai alternatif yang unggul dibandingkan dengan bahan ajar konvensional. Kelebihan-kelebihan tersebut meliputi kemudahan aksesibilitas, kemampuan mengintegrasikan multimedia, interaktivitas yang tinggi, kemudahan pembaruan konten, dan kemampuan melacak proses belajar peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana dan Rival (2013:78) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, maka bahan ajar berbasis website/blog yang memiliki berbagai fitur interaktif dan multimedia dapat memenuhi fungsi tersebut dengan lebih optimal. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis website/blog memiliki berbagai kekurangan dan tantangan, seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi, keterbatasan keterampilan guru dan peserta didik, masalah kualitas dan validitas konten, masalah keamanan dan privasi data, serta potensi distraksi dan penyalahgunaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin (2013:178) yang menunjukkan bahwa banyak guru masih merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis website/blog harus disertai dengan persiapan infrastruktur, pelatihan, dan pengawasan yang memadai.

Hasil ketiga adalah bahwa proses pengembangan bahan ajar website/blog harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur mengikuti model-model pengembangan yang telah teruji, seperti model ADDIE, model Borg and Gall, atau model 4D. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2012:234) bahwa model ADDIE terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, maka pengembang bahan ajar harus melalui setiap tahap dengan cermat agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar berkualitas dan efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis website/blog bukanlah sekadar teknis pembuatan website, tetapi merupakan proses pendidikan yang kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan teknologi digital. Hal ini didukung oleh Hamdani (2011:198) yang menegaskan bahwa desain bahan ajar berbasis web harus mempertimbangkan prinsip-prinsip desain multimedia yang efektif agar bahan ajar tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif secara pedagogis.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hamdani (2011:156) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Pannen (2014:123) yang menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal fokus dan cakupannya. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih fokus pada aspek teknis pengembangan bahan ajar digital atau evaluasi efektivitasnya dalam konteks mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep, kelebihan dan kekurangan, proses pengembangan, dan implikasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog dalam pembelajaran PAI secara khusus. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber referensi yang murni dari Indonesia, sehingga hasilnya lebih relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Makna dari hasil penelitian ini adalah bahwa inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog bukan sekadar tren teknologi yang sementara, melainkan merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Bahan ajar ini memiliki potensi untuk mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat teacher-centered menjadi student-centered, dari yang bersifat pasif menjadi aktif, dan dari yang bersifat konvensional menjadi inovatif. Dalam konteks pembelajaran PAI, bahan ajar ini dapat membantu mengembalikan citra positif pembelajaran agama Islam yang seringkali dianggap kuno dan tidak relevan dengan kehidupan modern. Dengan menyajikan materi PAI melalui platform digital yang familiar bagi generasi muda, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih dekat, lebih menarik, dan lebih bermakna bagi peserta didik. Namun demikian, potensi ini hanya dapat direalisasikan jika dilakukan dengan persiapan yang matang, dukungan yang memadai, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa inovasi bahan ajar interaktif berbentuk website/blog merupakan solusi strategis dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di era digital ini. Bahan ajar ini memiliki karakteristik multimedia, interaktif, adaptif, dan kolaboratif yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik generasi digital native. Kelebihan utama dari bahan ajar berbasis website/blog meliputi kemudahan aksesibilitas,

kemampuan mengintegrasikan berbagai elemen multimedia, interaktivitas yang tinggi, kemudahan pembaruan konten, serta kemampuan melacak proses belajar peserta didik, namun di sisi lain juga menghadapi berbagai tantangan seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi, keterbatasan keterampilan guru dan peserta didik, masalah kualitas dan validitas konten, masalah keamanan dan privasi data, serta potensi distraksi dan penyalahgunaan. Proses pengembangan bahan ajar website/blog harus dilakukan secara sistematis mengikuti model-model pengembangan yang telah teruji seperti ADDIE, yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, agar bahan ajar yang dihasilkan benar-benar berkualitas dan efektif secara pedagogis. Implikasi bahan ajar website/blog dalam pembelajaran PAI sangat signifikan karena mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan yang utuh, mendukung pembelajaran mandiri dan lifelong learning, memfasilitasi kolaborasi dan komunitas belajar, serta menyajikan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Keberhasilan implementasi bahan ajar ini sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga diperlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, peserta didik, dan orang tua. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai evaluasi efektivitas bahan ajar interaktif berbentuk website/blog dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan, pengembangan model pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, serta penelitian mengenai strategi mengatasi kesenjangan digital dalam pemanfaatan bahan ajar berbasis website/blog di daerah-daerah terpencil dan kurang mampu.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus penulis berikan kepada para dosen pengampu mata kuliah Bahan Ajar PAI atas diskusi ilmiah dan saran yang konstruktif. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya ilmiahnya telah menjadi sumber referensi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan semua pihak dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dick, W., & Carey, L. (2009). *The Systematic Design of Instruction* (7th ed.). New York: Pearson. (Diterjemahkan dalam Rusman, 2012).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Gerakan Literasi Digital dalam Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. (Diterjemahkan dalam Eriyanto, 2011).
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press. (Diterjemahkan dalam Hamdani, 2011).
- Muhaimin. (2009). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, B. S. D. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pannen, P. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N., & Rival, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.